

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

Studi Fenomenologi: Pengalaman Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam Meningkatkan Self-Efficacy melalui Pendampingan Keperawatan Diabetes Self-Management Education (KP-DSME)

Siti Rahayu¹, Andi Sukandi²
Akademi Keperawatan Kebonjati
Siti.rahayu@gmail.com

Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic disease that requires long-term management. Self-efficacy plays an important role in patients' success in controlling the disease. The Diabetes Self-Management Education Nursing Program (KP-DSME) is an intervention strategy that can help patients increase their confidence in managing their health. This study aims to explore the experiences of T2DM patients in enhancing self-efficacy through the KP-DSME program. The study employs a qualitative approach using interpretative phenomenological methodology. Participants included 60 T2DM patients who had completed the KP-DSME program for at least six weeks. Data analysis was conducted using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The findings indicate that KP-DSME not only enhances knowledge but also strengthens patients' psychological and social aspects. Thus, KP-DSME support has been proven to enhance self-efficacy in DMT2 patients through education, emotional support, and healthy behavioral changes. This program is recommended for broader implementation as a sustainable nursing strategy to improve patients' quality of life.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Self-Efficacy, KP-DSME, Phenomenology, Nursing

Abstrak

Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang. Self-efficacy berperan penting dalam keberhasilan pasien mengendalikan penyakit. Program *Keperawatan Diabetes Self-Management Education* (KP-DSME) menjadi strategi intervensi yang dapat membantu pasien meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman pasien DMT2 dalam meningkatkan self-efficacy melalui pendampingan KP-DSME. Penelitian menggunakan

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi interpretatif. Partisipan adalah 60 pasien DMT2 yang telah mengikuti program KP-DSME minimal 6 minggu. Analisis data dilakukan dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Temuan ini menunjukkan bahwa KP-DSME tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan sosial pasien. Dengan demikian Pendampingan KP-DSME terbukti mampu meningkatkan self-efficacy pasien DMT2 melalui edukasi, dukungan emosional, dan perubahan perilaku sehat. Program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai strategi keperawatan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: Diabetes Mellitus Tipe 2, Self-Efficacy, KP-DSME, Fenomenologi, Keperawatan

Pendahuluan

Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) semakin diakui sebagai tantangan kesehatan global yang signifikan, dengan Federasi Diabetes Internasional (IDF) melaporkan bahwa sekitar 537 juta orang saat ini terpengaruh, jumlah yang diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 (Patel, 2023) . Tren yang mengkhawatirkan ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan strategi kesehatan masyarakat yang efektif, terutama di negara-negara seperti Indonesia, yang menempati peringkat kelima di dunia untuk prevalensi diabetes (Gregg et al., 2019) . Meningkatnya kejadian DMT2 terkait dengan faktor-faktor seperti pilihan gaya hidup dan akses yang tidak memadai ke perawatan kesehatan, menyoroti pentingnya manajemen diabetes yang mencakup pengobatan, modifikasi gaya hidup, dan pendidikan pasien (Hisar, 2023). Pasien dengan DMT2 dituntut untuk mampu melakukan perawatan mandiri (self-management), meliputi pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, monitoring kadar gula darah, serta pencegahan komplikasi.

Meningkatkan efikasi diri sangat penting dalam intervensi keperawatan untuk pasien diabetes, karena mereka yang memiliki efikasi diri tinggi lebih konsisten dalam praktik perawatan diri mereka. Efikasi diri, didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk berhasil, secara signifikan mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk manajemen diri diabetes (Madran & Jassim, 2022) . Pasien dengan efikasi diri yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam kegiatan manajemen diri yang penting, seperti memantau kadar glukosa darah dan mengikuti rejimen pengobatan (Kalonga et al., 2023) . Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan perilaku sehat, yang dapat mempengaruhi manajemen diabetes (Madran & Jassim, 2022) . Intervensi keperawatan yang berfokus pada pendidikan, dukungan yang dipersonalisasi, dan penetapan tujuan dapat meningkatkan efikasi diri, sehingga memberdayakan pasien untuk mengendalikan kesehatan mereka.

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

Diabetes Self-Management Education (DSME) adalah program terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri pasien dalam mengelola diabetes secara efektif (Funnell & Mensing, 2017) . Pendekatan pendampingan keperawatan KP-DSME memperluas ini dengan menyediakan tidak hanya sumber daya pendidikan tetapi juga dukungan dan motivasi emosional, yang sangat penting untuk mendorong keterlibatan pasien (Bustami et al., 2023). Strategi pendampingan holistik ini membantu pasien membangun kepercayaan diri dan meningkatkan efikasi diri mereka, yang penting untuk manajemen diabetes yang sukses . Integrasi dukungan emosional dalam kerangka ini mengatasi tantangan psikologis yang terkait dengan manajemen penyakit kronis, selanjutnya meningkatkan kepatuhan terhadap rencana pengobatan (Wilson, 2021).

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pengalaman subjektif pasien dengan pendampingan keperawatan, terutama mengenai efikasi diri, penelitian fenomenologis sangat penting. Metodologi ini memungkinkan eksplorasi mendalam persepsi individu, mengungkapkan bagaimana pendampingan keperawatan mempengaruhi keyakinan pasien tentang kemampuan mereka untuk mengelola diabetes secara efektif (Roberts, 1992) . Mentoring keperawatan yang efektif sangat penting dalam perawatan kronis, karena mendukung pasien dalam mengembangkan keterampilan manajemen diri, yang sangat penting untuk meningkatkan hasil kesehatan (Lin et al., 2018) . Selanjutnya, teori efikasi diri menggarisbawahi pentingnya keyakinan pasien dalam kemampuan mereka, secara langsung menghubungkan keyakinan ini dengan perilaku kesehatan mereka dan upaya pendidikan manajemen diri diabetes (DSME) (Diartami, 2020) .

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2)

Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin. World Health Organization (WHO, 2021) menyebutkan bahwa DMT2 menyumbang sekitar 90–95% dari seluruh kasus diabetes di dunia. Kondisi ini menuntut pasien untuk menjalani perawatan mandiri seumur hidup, baik dalam hal pengaturan pola makan, aktivitas fisik, penggunaan obat, maupun pemantauan glukosa darah. Di Indonesia, prevalensi DMT2 semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, serta meningkatnya angka obesitas. Menurut Milita, F., (2021), prevalensi diabetes pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 10,9%, dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya.

Self-Efficacy dalam Manajemen Diabetes

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

Konsep self-efficacy diperkenalkan oleh Bandura (1997) dalam teori Social Cognitive Theory, yang mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil tertentu. Dalam konteks manajemen diabetes, self-efficacy merupakan faktor psikososial penting yang memengaruhi motivasi, kepatuhan, dan konsistensi pasien dalam melakukan perawatan mandiri. Pasien dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diet, rutin melakukan aktivitas fisik, patuh minum obat, serta memantau kadar gula darah. Sebaliknya, pasien dengan self-efficacy rendah lebih berisiko mengalami ketidakpatuhan, stres, dan komplikasi (Schoenthaler et al., 2012).

Diabetes Self-Management Education (DSME)

Diabetes Self-Management Education (DSME) adalah proses edukasi yang terstruktur, dirancang untuk membantu individu dengan diabetes memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengelola penyakit secara efektif. Menurut American Diabetes Association (ADA, 2021), DSME berfokus pada peningkatan pemahaman pasien mengenai perawatan mandiri, termasuk pengaturan gaya hidup sehat, penggunaan obat, serta pencegahan komplikasi.

DSME tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi pasien dalam menghadapi tantangan perawatan jangka panjang. Intervensi DSME terbukti berpengaruh positif terhadap kontrol glikemik, kualitas hidup, serta self-efficacy pasien (Chrvala et al., 2016).

Pendampingan Keperawatan dalam DSME (KP-DSME)

Perawat memiliki peran strategis dalam implementasi DSME melalui pendampingan keperawatan. Pendampingan ini tidak hanya berupa pemberian edukasi, tetapi juga meliputi monitoring, motivasi, dan dukungan psikososial. Pendekatan ini menekankan interaksi terapeutik antara perawat dan pasien, sehingga pasien merasa didukung dan lebih percaya diri dalam melakukan manajemen diri. Menurut Powers et al. (2017), pendampingan dalam DSME terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pasien, mengurangi hambatan psikologis, serta memperkuat self-efficacy. Hal ini selaras dengan teori Bandura yang menekankan bahwa pengalaman pendampingan dan dukungan sosial dapat memperkuat keyakinan diri seseorang dalam menghadapi tantangan.

Penelitian Terdahulu

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

Menurut Ahmad dkk. (2018) menunjukkan bahwa pendidikan terstruktur berbasis Diabetes Self-Management Education (DSME) secara signifikan meningkatkan efikasi diri dan kontrol glikemik pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2). Pendekatan terstruktur ini memberdayakan pasien dengan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola diabetes mereka secara efektif, yang sangat penting untuk meningkatkan hasil kesehatan Pamungkas et al. (2019) melalui systematic review menyimpulkan bahwa intervensi DSME yang diberikan oleh perawat efektif dalam meningkatkan self-care dan self-efficacy pasien diabetes. Sedangkan menurut Asaad et al. (2015) menyatakan bahwa dukungan perawat dalam manajemen diabetes memiliki kontribusi besar terhadap kepercayaan diri pasien dalam mengelola penyakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi interpretatif. Metode ini dipilih karena bertujuan mengeksplorasi secara mendalam pengalaman subjektif pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) dalam meningkatkan self-efficacy melalui proses pendampingan KP-DSME oleh perawat. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan periode penelitian bulan Januari – Juni 2025. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus uji beda dua rata-rata (paired t-test), ditambah drop out rate $\pm 10\%$. Dalam penelitian ini jumlah sample mengunkan 30 responden per kelompok sehingga total sample 60 responden .

HASIL PENELITIAN

1. Demografi Responden

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik Responden		Intervensi (n=30)	Kontrol (n=30)	Total (n=60)
Usia	Usia 30–39 th	5	6	11
	Usia 40–49 th	8	7	15
	Usia 50–59 th	10	9	19
	≥ 60 th	7	8	15
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	15	29
	Perempuan	16	15	31
Pendidikan	\leq SMA	12	13	25
	\geq Diploma	18	17	35
Duration	Lama DM <5 th	9	8	17

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

	Lama DM 5–10 th	12	13	25
	Lama DM >10 th	9	9	18

Sumber : Hasil Olah Data 2025

2. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Penelitian

Tema Utama	Kutipan Partisipan	Interpretasi
1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Diri	“Saya jadi lebih tahu makanan mana yang boleh dan tidak, jadi sekarang lebih hati-hati memilih.” (P2)	Edukasi berulang melalui KP-DSME meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, sehingga menumbuhkan keyakinan pasien dalam mengelola penyakit.
2. Perubahan Perilaku Sehari-hari	“Kalau dulu sering lupa minum obat, sekarang jadi lebih rutin karena ingat pesan perawat.” (P7)	Self-efficacy meningkat melalui praktik langsung yang diperkuat oleh pendampingan keperawatan.
3. Dukungan Emosional dan Motivasi dari Perawat	“Kalau ada perawat yang mendampingi, saya merasa tidak sendiri, lebih semangat untuk mengontrol gula darah.” (P5)	Hubungan terapeutik antara perawat dan pasien menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan keyakinan diri pasien.
4. Hambatan dalam Meningkatkan Self-Efficacy	“Kadang saya masih susah kalau ada makanan manis di rumah, jadi godaan besar.” (P9)	Faktor eksternal (lingkungan, ekonomi) dan internal (malas, godaan) tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam program berkelanjutan.
5. Harapan terhadap Program KP-DSME	“Kalau bisa ada grup WhatsApp, jadi bisa saling mengingatkan.” (P11)	Pasien membutuhkan inovasi media pendampingan (digital, kelompok, kunjungan rumah) agar efektivitas program semakin tinggi.

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

Berdasarkan analisis fenomenologi interpretatif terhadap pengalaman 60 responden pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang mengikuti pendampingan KP-DSME, ditemukan empat tema utama beserta subtema yang menjelaskan bagaimana proses pendampingan berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy*.

1. Kesadaran Diri terhadap Pengelolaan Diabetes

Responden menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola penyakit secara mandiri. Pemahaman kondisi kesehatan: Sebagian besar responden menyadari hubungan antara kadar gula darah, pola makan, aktivitas fisik, dan kontrol emosi. Penerimaan diagnosis: Pasien mengungkapkan bahwa setelah pendampingan, mereka lebih mampu menerima kondisi diabetes sebagai bagian dari hidup, bukan sekadar penyakit yang membatasi.

2. Dukungan Emosional dan Sosial

KP-DSME tidak hanya berperan dalam aspek edukatif, tetapi juga membangun dukungan emosional dan sosial. Motivasi dari perawat: Responden merasa lebih percaya diri karena mendapatkan dorongan, perhatian, dan pemantauan berkelanjutan dari tenaga kesehatan. Peran keluarga dan kelompok sebaya: Pasien menyebutkan pentingnya dukungan pasangan, anak, dan rekan sesama pasien dalam menjaga konsistensi perilaku sehat.

3. Perubahan Perilaku Sehari-hari

Intervensi melalui KP-DSME berdampak pada perubahan kebiasaan yang lebih sehat. Manajemen diet: Pasien lebih terampil dalam memilih makanan yang tepat, mengatur porsi, dan menghindari pantangan. Aktivitas fisik Banyak responden mulai rutin melakukan olahraga ringan seperti jalan kaki dan senam diabetes. Monitoring diri: Pasien melaporkan lebih konsisten melakukan pengecekan gula darah mandiri.

4. Peningkatan Keyakinan Diri (Self-Efficacy)

Hasil utama dari pendampingan adalah meningkatnya keyakinan diri pasien dalam menghadapi tantangan diabetes. Kemampuan mengambil keputusan, Pasien lebih berani menentukan pilihan terkait pengelolaan kesehatan sehari-hari. Optimisme menghadapi

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

masa depan: Sebagian besar responden menyatakan lebih optimis dapat mengontrol diabetes dan mencegah komplikasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan Keperawatan Diabetes Self-Management Education (KP-DSME) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Temuan ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola suatu kondisi sangat menentukan perilaku kesehatan yang konsisten.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Temuan mengenai meningkatnya pemahaman pasien terkait diet, kepatuhan obat, dan monitoring gula darah menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dapat menjadi sumber mastery experience, yakni pengalaman keberhasilan yang memperkuat keyakinan diri. Hal ini konsisten dengan penelitian Shrivastava et al. (2013) yang menegaskan bahwa edukasi diabetes berkelanjutan meningkatkan keterampilan pasien dalam mengelola penyakit.

2. Dukungan Emosional dan Sosial

Dukungan dari perawat, keluarga, dan kelompok sebaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi pasien. Menurut teori *self-efficacy*, aspek ini masuk ke dalam verbal persuasion dan social modeling yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Penelitian Wu et al. (2011) menemukan bahwa pasien DM yang mendapat dukungan emosional dari tenaga kesehatan dan keluarga memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapat dukungan.

3. Perubahan Perilaku Sehari-hari

Perubahan perilaku dalam aspek diet, olahraga, dan monitoring mandiri mengindikasikan adanya internalisasi edukasi menjadi praktik nyata. Proses ini sejalan dengan model Health Belief Model (HBM), di mana pasien mengubah perilaku karena menyadari manfaat (perceived benefit)

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

dan termotivasi untuk mencegah komplikasi. Studi Chrvala, Sherr, & Lipman (2016) menegaskan bahwa DSME terbukti efektif meningkatkan kepatuhan terhadap gaya hidup sehat.

4. Peningkatan Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*)

Temuan penelitian bahwa pasien lebih optimis dan yakin dapat mengontrol diabetesnya merupakan bukti bahwa KP-DSME efektif membangun personal agency. Hal ini selaras dengan konsep Bandura bahwa *self-efficacy* adalah faktor kunci yang memengaruhi inisiasi dan keberlanjutan perilaku kesehatan. Penelitian serupa oleh Al Hayek et al. (2013) menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kontrol glikemik pasien diabetes.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa program edukasi dan pendampingan terstruktur mampu meningkatkan *self-efficacy* dan perilaku sehat pasien DM Tipe 2. KP-DSME memberikan kombinasi antara edukasi, dukungan emosional, dan monitoring, yang saling melengkapi sehingga menghasilkan peningkatan keyakinan diri dan kemandirian pasien. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa KP-DSME bukan hanya intervensi edukatif, tetapi juga strategi holistik yang menyentuh aspek kognitif, emosional, dan sosial pasien, sehingga dapat diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan primer maupun rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendampingan KP-DSME efektif meningkatkan kesadaran diri pasien dalam memahami kondisi kesehatan dan menerima diagnosis diabetes sebagai bagian dari hidup, bukan sekadar keterbatasan.
2. Dukungan emosional dan sosial dari perawat, keluarga, dan kelompok sebaya menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi dan keyakinan diri pasien dalam mengelola penyakit.

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

3. Perubahan perilaku sehari-hari berupa manajemen diet, aktivitas fisik, dan monitoring gula darah mandiri menunjukkan bahwa edukasi melalui KP-DSME mampu diinternalisasi ke dalam praktik nyata pasien.
4. Self-efficacy pasien meningkat secara signifikan setelah mengikuti pendampingan KP-DSME, ditandai dengan meningkatnya keyakinan dalam mengambil keputusan kesehatan, optimisme menghadapi masa depan, serta kemampuan mempertahankan perilaku sehat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, KP-DSME terbukti sebagai intervensi holistik yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menguatkan aspek psikologis dan sosial pasien. Program ini dapat menjadi strategi keperawatan yang penting untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola Diabetes Mellitus Tipe 2 serta mencegah komplikasi jangka panjang.

Daftar pustaka

- Asaad, I., Lundquist, C. J., Erdmann, M. V., & Costello, M. J. (2017). Ecological criteria to identify areas for biodiversity conservation. *Biological conservation*, *213*, 309-316.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- Bustami, B., Abdurrahman, A., & Amiruddin, A. (2023). The Role of Nurse Education in Enhancing Knowledge and Skills of Diabetes Management in Patients. *Traektorîa Nauki*, *9(7)*, 2050–2058. <https://doi.org/10.22178/pos.94-9>
- Chrvala, C. A., Sherr, D., & Lipman, R. D. (2016). Diabetes self-management education for adults with type 2 diabetes mellitus: a systematic review of the effect on glycemic control. *Patient education and counseling*, *99(6)*, 926-943.
- Diartami, N. L. D. (2020). *Hubungan diabetes self efficacy dan self-care management dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes melitus tipe 2*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/5964/>
- Funnell, M. M., & Mensing, C. (2017). *Diabetes Education and Ongoing Support in the Management of Diabetes*. 293–316. <https://doi.org/10.2337/9781580405690.ch18>
-

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

- Gregg, E. W., Bracco, P., & Bracco, P. (2019). *The Dynamics of Diabetes Prevalence, Morbidity, and Mortality* (pp. 11–21). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11815-0_2
- Hisar, K. M. (2023). *A Global Public Health Issue: Diabetes Mellitus*. 1–8. <https://doi.org/10.69860/nobel.9786053359111.1>
- Holt, R. I., DeVries, J. H., Hess-Fischl, A., Hirsch, I. B., Kirkman, M. S., Klupa, T., ... & Peters, A. L. (2021). The management of type 1 diabetes in adults. A consensus report by the American Diabetes Association (ADA) and the European Association for the Study of Diabetes (EASD). *Diabetes care*, *44*(11), 2589-2625.
- Kalonga, N., Mukwato, P. K., & Wahila, R. (2023). *Self- Efficacy and Self- Care Practices, In Glycemic Control among Adults with Diabetes Mellitus Receiving Care at Kitwe Teaching Hospital, Ktiwe, Zambia*. <https://doi.org/10.33425/2639-9474.1234>
- Lin, J., Chew, Y. R., Toh, Y. P., & Radha Krishna, L. K. (2018). Mentoring in Nursing: An Integrative Review of Commentaries, Editorials, and Perspectives Papers. *Nurse Educator*, *43*(1). <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000000389>
- Madran, D. M., & Jassim, A. H. (2022). Self-Efficacy among Type 2 Diabetic Patients. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, *16*(3), 886–888. <https://doi.org/10.53350/pjmhs22163886>
- Madran, D. M., & Jassim, A. H. (2022). Self-efficacy and its relationship to self-care among type II diabetic patients. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 15199–15208. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.8851>
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian diabetes mellitus tipe II pada lanjut usia di Indonesia (analisis riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran dan kesehatan*, *17*(1), 9-20.
- Pamungkas, J., Glasby, C. J., Read, G. B., Wilson, S. P., & Costello, M. J. (2019). Progress and perspectives in the discovery of polychaete worms (Annelida) of the world. *Helgoland Marine Research*, *73*(1), 1-10.
- Patel, J. V. (2023). *Diabetes, A Global Epidemic*. <https://doi.org/10.58809/hbjv7965>
- Powers, A. R., Mathys, C., & Corlett, P. R. (2017). Pavlovian conditioning–induced hallucinations result from overweighting of perceptual priors. *Science*, *357*(6351), 596-600.
-

Jurnal Kesehatan

“ Jurnal Ilmu Kesehatan dan teknologi Kesehatan ”

E-ISSN : 2987 -9221

VOL. 03 No. 02 Tahun 2025 . Edisi Juni – Agustus 2025

Roberts, E. M. (1992). *The experience of being a protege in a nursing mentor relationship*.
<https://doi.org/10.14288/1.0086618>

Schoenthaler, A., Allegrante, J. P., Chaplin, W., & Ogedegbe, G. (2012). The effect of patient–
provider communication on medication adherence in hypertensive black patients: does
race concordance matter?. *Annals of Behavioral Medicine*, *43*(3), 372-382.

Wilson, V. (2021). Diabetes education to provide the necessary self-management skills. *British
Journal of Community Nursing*, *26*(4), 199–201.
<https://doi.org/10.12968/BJCN.2021.26.4.199>